



Research Article

**Analisis Tafsir Nusantara Abad 20
(Tafsir Al-Bayan Karya T.M. Hasby Ash-Shiddieqy)**

Nurul Hartini¹, Fitria², Pebrina³, Ayu⁴, Widya⁵, Nurul Khoiria⁶, Hanum⁷, Arif Saman⁸, Abdul Rahman⁹, Akbar¹⁰.

1. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; nurulhartini91083@gmail.com
2. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; arifsamano4@gmail.com
3. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; kabarr700@gmail.com
4. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; fauziahhanum987@gmail.com
5. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; widyakartika922@gmail.com
6. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; triao30103@gmail.com
7. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; khoirianuruli4@gmail.com
8. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; pebrinayantiaritonang@gmail.com
9. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; ayuupairah@gmail.com
10. Universitas Islam Negeri Sumatera Utara; Rahmanritonga144@gmail.com

Copyright © 2025 by Authors, Published by **Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin**. This is an open access article under the CC BY License <https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>

Received : November 04, 2024
Accepted : December 12, 2024

Revised : December 07, 2024
Available online : January 07, 2025

How to Cite: Nurul Hartini, Fitria, Pebrina, Ayu, Widya, Nurul Khoiria, Hanum, Arif Saman, Abdul Rahman, Akbar, & Salahuddin Harahap. (2025). Analysis of 20th Century Nusantara Interpretation (Al-Bayan Interpretation by T.M. Hasby Ash-Shiddieqy). *Values: Jurnal Kajian Islam Multidisiplin*, 2(1), 76–85. <https://doi.org/10.61166/values.v2i1.51>

Analysis of 20th Century Nusantara Interpretation (Al-Bayan Interpretation by T.M. Hasby Ash-Shiddieqy)

Abstract. Tafsir Al-Bayan, a work of interpretation of the Qur'an produced by a person named M. Hasby Ash-Shiddieqy which was published in 1966 AD. This work is one of the prominent examples of Indonesian tafsir in the 20th century, which seeks to bridge the understanding of Al-Bayan. -Qur'an

through the social and cultural realities of Indonesian society. This article will examine the distinctive characteristics of Tafsir Al-Bayan, such as the use of Indonesian that is easy to understand, the emphasis on moral and social values, and the relevance of the message of the Al-Qur'an to the lives of Indonesian people.

Keywords: Tafsir Nusantara, Tafsir Al-Bayan, M. Hasby Ash-Shiddieqy, 20th Century, Indonesian Context.

Abstrak: Tafsir Al-Bayan, sebuah karya tafsir Al-Qur'an yang terhasil dari tangan seorang bernama M. Hasby Ash-Shiddieqy yang terbit pada 1966 M. Karya ini menjadi salah satu contoh menonjol dari tafsir Nusantara pada abad 20, yang berusaha menjembatani pemahaman Al-Qur'an melalui realitas sosial serta budaya masyarakat Indonesia. Artikel ini akan mengkaji ciri khas Tafsir Al-Bayan, seperti penggunaan bahasa Indonesia yang mudah dipahami, penekanan pada nilai-nilai moral dan sosial, serta relevansi pesan Al-Qur'an dengan kehidupan masyarakat Indonesia.

Kata kunci: Tafsir Nusantara, Tafsir Al-Bayan, M. Hasby Ash-Shiddieqy, Abad 20, Konteks Indonesia.

PENDAHULUAN

Teungku Muhammad Hasbi Ash-Shiddieqy merupakan salah satu pemuka agama termasyhur Indonesia yang bereputasi baik di bidang tafsir, hadis, dan fiqih. Beliau dilahirkan di Lhokseumawe, sebuah daerah yang terletak di Aceh, saat kalender menunjukkan angka 10 Maret 1904. Hasbi Ash-Shiddieqy telah memberikan kontribusi besar dalam pengembangan pemikiran Islam di Indonesia. Karya-karyanya, seperti *Tafsir Al-Bayan* dan *Tafsir An-Nur*, menjadi rujukan penting dalam studi Islam kontemporer.

Beliau memulai pendidikan Islamnya di pondok pengajian milik ayahnya, Teungku Qadhi Chik Maharaja Mangkubumi Husien, sebelum melanjutkan studinya di berbagai pondok pengajian di seluruh Indonesia. Pada tahun 1926, Hasby memijakkan kakinya ke Indonesia bagian Surabaya untuk melanjutkan studi beliau di sebuah Madrasah bernama Al-Irsyad yang dibangun oleh seorang Syekh bernama Ahmad Soorkati, yang merupakan seorang alim ulama dari bumi Sudan. Di Madrasah yang didirikan oleh Syekh Ahmad Soorkati ini, beliau menitikfokuskan studinya pada bidang pendidikan selama dua tahun beliau di sana.

Tafsir Al-Bayan merupakan karya tafsir Al-Quran yang menjadi buah tangan T.M. Hasby Ash-Shiddieqy, seorang pemuka agama berlatarbelakang keturunan Aceh, yang diterbitkan pada tahun 1966. Karya beliau ini bukanlah satu-satunya karya dari tangan beliau, melainkan sebelumnya telah muncul ke permukaan karyanya yang berjudul "*Tafsir An-Nur*" pada 1956. Adapun tujuan penulisan *Tafsir Al-Bayan* ini ialah untuk menjadi penyempurna sistem penerjemahan dan penafsiran Al-Quran yang telah ada sebelumnya yang memberikan penjelasan semakin lengkap serta singkat terhadap maksud dari kandungan ayat Al-Qur'an.¹

¹ Sobari bin Sutartip, "Pembaruan Fiqih Indonesia (Telaah Tafsir Al-Bayan Karya T.M Hasbi Ash-Shiddieqy)," *Jurnal Kajian Interdisipliner Islam Indonesia* 10, no. 1 (2020).

METODE PENELITIAN

Untuk menghasilkan artikel sederhana ini, penulis menempuh metode yang berbasis Kualitatif, melalui jalan menghimpun beberapa karya tulis yang berkenaan dengan materi. Kemudian menjelaskan karya tafsir T.M Hasby Ash-Shiddieqy dengan kajian Tafsir Nusantara sebagai titik pusat pembahasan. Dan sebagai pelengkap, penulis mengandalkan data sekunder berupa beberapa sumber literasi lainnya.

HASIL dan PEMBAHASAN

Biografi T.M. Hasby Ash-Shiddieqy

1. Biodata T.M. Hasby Ash-Shiddieqy

M. Hasby Ash-Shiddieqy lahir ketika kalender menunjukkan 10 Maret 1904² atau pada tahun hijriahnya bertanggal 22 Dzulhijjah 1321 di sebuah daerah bernama Lhokseumawe, tepatnya di kabupaten Aceh Utara, salah satu tempat di Indonesia.

Beliau memiliki orang tua yang keduanya sama-sama merupakan seorang ulama. Ayahnya yang bernama lengkap H. Teungku Qadhi Chik Maharaja Mangkubumi Husien bin Muhammad Su'ud, adalah seorang pemuka agama yang memiliki sebuah pondok pengajian (*dayah*), yang juga menjabat Hakim Chik Maharaja Mangkubumi di daerah Simeuluk, Semalangan, Aceh. Ayahnya merupakan salah seorang zuriyah Teungku Simeuluk dan juga merupakan keturunan satu-satunya dari salah seorang *khulafaurrasyidin*, yaitu Abu Bakar As-Shiddiq. Karena perihal *nasab* inilah, Hasby digelari dengan Ash-Shiddieqy. Di samping itu, ibunya yang bernama Teungku Amrah, merupakan seorang putri dari Teungku Sri Maharaja Mangkubumi Abdul Aziz yang ketika masa itu menjabat sebagai *Qadhi* (hakim) di kesultanan Aceh.

2. Pendidikan dan Karir Akademik

Hasby besar di lingkup keluarga yang begitu kuat berpegang teguh dalam ajaran Islam juga sangat menunjukkan kecintaan terhadap ilmu. Beliau, mengawali ekspedisi pendidikannya di pesantren yang ayahnya miliki dengan mempelajari ilmu *Qira'ah*, *Tajwid*, ilmu tafsir yang mendasar, juga tak lupa fiqih. Beliau belajar di pesantren ayahnya menghabiskan 4 tahun masa belajarnya, yakni dari tahun 1912-1916.

Kemudian beliau melanjutkan ekspedisi studinya ke beberapa *dayah* (pesantren) yang berteritori di Sumatera Barat selama 10 tahun. Beliau memulai pengembaraannya ke sebuah pesantren yang bernama Teungku Idris. Pesantren ini merupakan salah satu pesantren yang fokusnya terletak kepada hal-hal terkait fiqih sebagai objek kajiannya. Kemudian, Hasby menjelajahi kakinya ke ma'had milik Teungku Chik Hasan Kruengkak bertujuan untuk mempelajari hadis serta fikih di tahun 1918.

Kemudian Hasby berjumpa dengan seorang ulama besar yang berasal dari Arab, yang bernama lengkap Syekh Muhammad Ibnu Salim Al-Kalaly yang

² Azyumardi Azra, *Islam Reformis: Dinamika Intelektual Dan Gerakan*, Cet I (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999).

notabene seorang pemuka agama pembaharu dari kota Mekkah yang juga merupakan seorang ulama yang memberikan pengaruh yang signifikan pada perkembangan ilmu Hasby. Hasby pun belajar beragam keilmuan, seperti kitab tafsir, hadis, fiqh, tauhid serta gagasan pembaharu yang lahir dari para figur pembaharuan Islam dari syekh tersebut.

Dikarenakan Hasbi adalah sosok individu yang selalu ingin terus belajar dan belajar, Hasby memutuskan untuk memperdalam keilmuannya kembali dengan mengambil spesialisasi ke bidang pendidikan Bahasa Arab dan Ilmu Syariah ke sebuah Maktab (sekolah) bernama Al-Irsyad yang berada di kota Surabaya milik Syekh Ahmad As-Sookarti yang didirikan pada 1926. Tak butuh waktu lama, setahun setelahnya, yakni pada 1927, beliau menyelesaikan studinya dan mendapatkan kelayakan lulus dengan nilai yang cukup baik.

Kemudian, beliau memutuskan untuk kembali ke tanah kelahirannya dan membangun pesantrennya sendiri yang dinamakan sama dengan pesantren tempat beliau belajar terakhir kali, yakni Al-Irsyad. Pembangunan pesantren ini terjadi pada tahun 1928. Beliau juga menyampaikan dakwah juga tak luput untuk menyebarkan paham terkait *tajdid* (pembaharuan), serta berupaya memusnahkan kesyirikan, perbuatan *bid'ah*, serta *khurafat* di tengah kesibukan beliau di *schedule* akademisnya.

Beliau memulai meniti karirnya menjadi pengajar saat tahun menunjukkan 1940-1942 dengan mengantongi jabatan direktur di Darul Muslimin Muhammadiyah yang berada di Kutaraja, Banda Aceh.

Kemudian karir beliau di lingkup pendidikan menunjukkan perkembangan yang signifikan, dimulai dengan dua gelar Doktor Honoris Causa yang beliau raih sekaligus di Universitas Bandung dan satunya lagi di PTAIN (Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri) Sunan Kalijaga Yogyakarta (Sekarang UIN Sunan Kalijaga) pada 1960. Selanjutnya pada 1966, beliau segera diangkat sebagai profesor di PTAIN Sunan Kalijaga di bagian Hukum Islam dan Hadis pada 1966 lalu menjadi Dekan Fakultas Syariah sampai 1972.

Tak hanya di Perguruan Tinggi Islam Negeri, Hasby juga berkecimpung di dunia Perguruan Tinggi Swasta, seperti : Menjadi Rektor di Universitas Al-Irsyad Surakarta selama 10 tahun dari tahun 1961 sampai 1971. Juga pada tahun 1962 di pertengahan masa menjabatnya menjadi Rektor, beliau juga menjabat menjadi Dekan di Fakultas Syariah di IAIN Ar-Raniry di kota Banda Aceh, kemudian menjadi Dekan di Fakultas Syariah juga namun berbeda instansi, kali ini di Universitas Islam Sultan Agung (UNISSULA) yang bertempat di Semarang pada 1967 Di tahun 1964 nya, beliau menjadi dosen di UMI (Universitas Muslim Indonesia) yang bertempat di kota Makassar bersamaan menjadi dosen di UII (Universitas Islam Indonesia).³

3. Kontribusi dalam Bidang Ilmu Islam

³ Dkk Madya, *WEBINAR INTERNASIONAL ULAMA TAFSIR DAN HADIS DI NUSANTARA*, Tema: “*Khazanah Ulama Nusantara Dalam Pembentukan Peradaban Islam*” (Samarinda: LP2M IAIN Samarinda Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2021).

Hasby Ash-Shiddieqy merupakan seorang ahli dalam menafsirkan⁴ Al-Qur'an, hadis, serta fikih yang kehadirannya sangat berpengaruh. Beliau menulis banyak karya dalam berbagai disiplin ilmu Islam, termasuk 73 buah judul buku yang di dalamnya berisi 142 jilid dan 50 artikel. Di antara karya-karyanya tersebut, ada satu karyanya yang paling terkenal di antara yang lain, yang berjudul, "*Tafsir An-Nur*". *Tafsir An-Nur* adalah sebuah penafsiran yang mencakup di dalamnya tafsiran 30 juz Al-Qur'an yang dibuat memakai bahasa Indonesia. Selain itu, beliau juga menulis buku tafsir lain berjudul "*Tafsir Al-Bayan*", merupakan tulisan tafsir beliau diterbitkan tahun 1966.

4. Pengaruh dan Relevansi

Hasby Ash-Shiddieqy, selain namanya dikenali sebagai salah seorang ulama, beliau juga dikenal sebagai seorang akademisi yang berpengaruh pada kemajuan pendidikan Islam di Indonesia. Beliau menduduki posisi menjadi Guru Besar di Perguruan Tinggi Agama Islam Negeri (PTAIN) Sunan Kalijaga (yang saat ini telah bertransformasi menjadi UIN) dan Dekan Fakultas Syariah sampai 1972. Beliau pun aktif dalam berbagai organisasi keagamaan dan berkontribusi dalam pembentukan pemikiran modern dalam bidang hukum Islam.

5. Penghargaan dan Pengakuan

Karya-karya Hasby Ash-Shiddieqy telah mendapatkan penghargaan serta pengakuan dari kalangan yang beragam, baik kalangan yang berada di dalam ataupun luar negeri. Beliau dikenal sebagai seorang figur yang menyandang peran penting dalam pembaharuan pemikiran Islam yang ada di Indonesia, terutama dalam konteks hukum Islam yang relevan dengan kebutuhan masyarakat.

Karya dan pemikiran TM Hasby Ash-Shiddieqy

Hasby menerbitkan salah satu karya monumentalnya yang berjudul *Tafsir al-Bayan* pada 1966. Karya ini mencerminkan pemikiran beliau dalam menafsirkan ayat-ayat Al-Qur'an dengan pendekatan modern dan kontekstual, sejalan dengan situasi sosial juga budaya Indonesia pada masa itu.

Tafsir Al-Bayan merupakan salah satu buah tangan penting Hasby yang diterbitkan tahun 1966. *Tafsir* ini menggunakan metode *tahlili*, yang artinya melakukan analisis mendalam dengan membandingkan berbagai pendapat para mufassir lainnya. Metode yang dipakai menganalisis tafsir ini adalah metode bahasa serta sosial (*bi Ar-Ra'yi*), yang menitikfokuskan tujuan kepada pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan konteks bahasa dan kondisi sosial masyarakat Indonesia.⁵

Metodologi dan pendekatan Hasby Ash-Shiddieqy menggunakan metode *tahlili* dalam tafsirnya, yang melibatkan analisis komprehensif dan perbandingan antara berbagai tafsir klasik. Pendekatannya yang berbasis linguistik dan sosial berusaha mengaitkan makna ayat-ayat Al-Qur'an sejalan dengan kondisi sosial masyarakat Indonesia. Beliau juga mengintegrasikan elemen *bi Al-Ma'tsur* (riwayat

⁴ Howard M Federsipel, *Popular Indonesian Literature of the Quran, Terj. Tajul Arifin Dengan Judul Kajian Al-Qur'an Di Indonesia Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab* (Bandung: Mizan, 1996).

⁵ Federsipel.

atau hadis) dan elemen linguistik dalam tafsirnya untuk memberikan pemahaman yang lebih kaya dan kontekstual.⁶

Kontribusi dalam Pemikiran Islam Selain Tafsir al-Bayan, Hasby juga dikenal melalui karya-karya lainnya, seperti Tafsir an-Nur dan buku-buku dalam bidang fikih dan hadis. Hasby adalah seorang pembaharu yang berusaha menyelaraskan ajaran Islam dengan realitas sosial dan budaya Indonesia. Pemikirannya yang modern dan kontekstual membuatnya dihormati sebagai salah satu ulama besar yang berkontribusi dalam peningkatan ilmu pengetahuan Islam di Indonesia.⁷

T.M. Hasby Ash-Shiddieqy, melalui karya-karya ini, seperti Tafsir al-Bayan, telah memberikan kontribusi serta pengaruh yang pesat di dunia tafsir Al-Qur'an yang ada di Indonesia. Pemikirannya yang progresif dan kontekstual sangat relevan dalam memahami serta merealisasikan ajaran-ajaran Al-Qur'an di dalam kegiatan sehari-harinya. Karya-karya Hasby menjadi referensi penting bagi para sarjana, ulama, dan umat Islam dalam mendalami ilmu pengetahuan Islam.⁸

Pengaruh dan kontribusi TM Hasby Ash-Shiddieqy

T.M. Hasby Ash-Shiddieqy memiliki⁹ pengaruh yang signifikan dalam pengembangan tafsir di Nusantara, terutama melalui karya-karyanya yang berkonsentrasi ke sebuah pemahaman Al-Qur'an yang cenderung relevan dengan konteks sosial juga budaya di Indonesia. Berikut adalah beberapa kontribusi utamanya :

Tafsir An-Nur : adalah hasil tulisan terkenal Hasby Ash-Shiddieqy yang muncul ke permukaan tahun 1952 hingga 1961. Tafsir ini menggunakan metode tafsir *bi Al-Ma'tsur* dan tafsir *bi Al-Ma'qul*, dan merujuk pada tafsir klasik seperti Tafsir Ibnu Katsir dan Tafsir *Al-Manar*.

Metodologi Tafsir : Hasby Ash-Shiddieqy menggunakan metode *tahlili* dalam tafsirnya, yang melibatkan analisis mendalam dan perbandingan antara beberapa opini mufassir. Pendekatannya yang berbasis linguistik dan sosial berusaha mengaitkan makna ayat-ayat Al-Qur'an setara dengan kondisi sosial rakyat Indonesia.

Pembaharuan Fiqih: Selain tafsir, Hasby juga berkontribusi dalam pembaharuan fiqih di Indonesia dengan mengembangkan fiqih Indonesia, yang berusaha menyelaraskan ajaran Islam dengan kebutuhan masyarakat Indonesia. Hasby Ash-Shiddieqy dikenal sebagai ulama yang berpikiran progresif dan

⁶ Hasby Ash-Shiddieqy, T.M. "Tafsir al-Bayan." Bandung: Penerbit Al-Ma'arif, 1966.

⁷ S Sobari, *Pembaruan Fiqh Indonesia: Telaah Tafsir Al-Bayan Karya T.M Hasby Ash-Shiddieqy* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

⁸ Safrizal Juli, "Biografi Prof.DR. Hasbi Ash Shiddieqy, Ulama Penulis Dan Pembelajar Otodidak." Safrizal Juli, 2021," in *Ilmu Kemanusiaan*, 2021, <https://www.safrizaljuly.com/2021/08/biografi-hasbi-ash-shiddieqie-ulama-penulis.html>.

⁹ Munzir Hitami, *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori Dan Pendekatan* (Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2012).

kontekstual, yang telah memberikan kontribusi besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam di Indonesia¹⁰

Kedudukan Tafsir Al-Bayan dalam Sejarah Perkembangan Tafsir

Sangat perlu bagi kita ketika ingin mencari tahu tentang eksistensi dan kedudukan kitab tafsir *Al-Bayan* yang merupakan buah tangan dari TM Hasby Ash-Shiddieqy yang kaitannya dengan sejarah berkembangnya tafsir di negara Indonesia, kita perlu memahami periodisasi atau urutan periode yang ada pada masa tafsir berkembang di Indonesia. Pengetahuan tentang periodisasi ini akan memberikan kita pemahaman tentang pada periode berapa dan yang mana sebuah karya ditulis.

Secara global, periodisasi kemajuan tafsir di negara Indonesia terhimpun kepada empat periode yakni :

1. Periode klasik : Periode awal tafsir pada abad 8 - 15 M.
2. Periode tengah : Periode dengan rentang waktu dari abad 16 - 18 M.
3. Periode Pramodern : Periode yang terjadi di abad ke-19 M.
4. Periode Modern : Periode yang terjadi pada abad ke-20 M.¹¹

Seperti yang kita ketahui bahwa pada tahun 1966, Tafsir *Al-Bayan* buah tangan dari T.M. Hasby Ash-Shiddieqy ini diterbitkan, yang berarti tafsir ini termasuk ke periode Modern, yang di mana pada periode ini, tepatnya pada abad ke-20, menunjukkan kontribusi yang begitu menonjol dan signifikan pada usaha menafsirkan Al-Qur'an.

masa modern itu sendiri, dikelompokkan lagi menjadi tiga periode, yakni : Periode pertama (tahun 1990-1995), periode kedua (tahun 1951-1980), serta periode ketiga (tahun 1981-1990). Dikarenakan tafsir *Al-Bayan* terbit pada 1966, sudah pastilah penulisan kitab ini berada pada masa periode kedua (tahun 1951-1980) dari periode modern dari sejarah berkembangnya tafsir di negara Indonesia. Namun, Hasby Ash-Shiddieqy sendiri menyatakan bahwa buah tanganya *Tafsir Al-Bayan* masih belum lengkap saat itu. Pernyataannya kurang lebih sebagai berikut :

"Namun, meskipun saya sudah mengusahakan untuk membuat terjemah yang lengkap, dengan menerjemahkan lafadz per lafadz serta menyebutkan juga terjemahan yang mendapat pengakuan untuk setiap kalimat, tetapi saya tidak menyatakan kalau terjemahan ini telah sempurna."¹²

Dari redaksi di alinea sebelumnya, sudah jelas kalau *Tafsir Al-Bayan* punya sisi yang terbatas di bidang lain. Keterbatasan yang dimaksud adalah keterbatasan yang terdapat pada unsur metodologi yang masih belum mencapai kesempurnaan. Contohnya adalah penafsiran pada ayat-ayat *mutasyābihat* yang notabeneanya mempunyai ragam tafsiran (kalimat) yang di-*taqdir* (diperkira)-kan. Memang, haruslah kita akui bahwa mengira-ngira interpretasi (maksud) ayat-ayat yang *mutasyābihat* terutama untuk makna kata tertentu sangatlah sukar dilakukan, dan

¹⁰ Muhammad Faisal, "Kontribusi T.M Hasby Ash-Shiddiqy Dalam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Di Indonesia," *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 4, no. 1 (2021).

¹¹ Nashruddin Baidan, *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia* (Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003).

¹² Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Bayān*, h. 76

T.M. Hasby Ash-Shiddieqy menghindari hal ini. Namun walaupun begitu, kehadiran *Tafsir Al-Bayan* ini sudah berkontribusi dan menambah kekayaan pustaka tafsir di negara Indonesia di mulai periode kedua dari masa modern.¹³

Metode dan Corak Tafsir Al-Bayan

Tafsir Al-Bayan karya Hasby Ash-Shiddieqy adalah sebuah tafsir Al-Qur'an yang dibuat dengan bahasa Indonesia yang menonjol karena corak dan pendekatannya yang khas. Dalam tafsir ini, Hasby mengutamakan relevansi perintah serta amanat Al-Qur'an dengan kebutuhan masyarakat Muslim Indonesia. Corak utama tafsir ini mencerminkan upaya menjembatani antara keilmuan klasik dan konteks modern. Beliau menggunakan pendekatan sosial-kultural yang menekankan pentingnya pemahaman Al-Qur'an dalam skema budaya serta tradisi lokal. Hal tersebut dapat kita lihat dari cara beliau menafsirkan ayat-ayat yang mempunyai *munasabah* (hubungan) dengan kehidupan sosial, hukum, dan akhlak, yang selalu dihubungkan dengan realitas masyarakat Indonesia.¹⁴

Hasby juga menunjukkan kecenderungan tematik dalam banyak bagian tafsirnya. Hal ini dikarenakan seringnya beliau mengklasifikasikan ayat-ayat tertentu dalam Al-Qur'an sesuai dengan pembahasan tertentu, seperti akidah, syariat, atau akhlak, sehingga para pembaca bisa mendapatkan pemahaman tentang amanat-amanat terkandung dalam Al-Qur'an dengan terstruktur. Selain itu, tafsir ini memiliki corak rasional yang mengutamakan logika saat memberi deskripsi berkenaan dengan penafsiran ayat-ayat Al-Qur'an, tanpa mengesampingkan dalil-dalil *naqli* (tekstual). Dalam banyak penjelasan, beliau berusaha memberikan argumentasi yang logis dan setara dengan kemajuan ilmu pengetahuan, menjadikannya lebih relevan bagi pembaca modern.¹⁵

Dalam *Tafsir Al-Bayan* metode yang Hasby andalkan ialah metode *tahlili*, yaitu penafsiran ayat-ayat secara berurutan. Namun, beliau tidak menuliskan penafsiran ayat Al-Qur'an secara keseluruhan, tetapi cuma memilih ayat-ayat tertentu yang dianggap penting dan sering menjadi rujukan. Dalam menafsirkan ayat-ayat tersebut, ia menggunakan bahasa Indonesia yang sederhana dan komunikatif, sehingga memudahkan pembaca awam untuk memahami isi kandungannya.¹⁶

Selain itu, pendekatan kontekstual juga menjadi ciri khas tafsir ini. Hasby sering mengaitkan pesan moral yang ada dalam Al-Qur'an dengan situasi sosial, politik, dan budaya pada zamannya. Ia berusaha menjelaskan bagaimana ayat-ayat dalam Al-Qur'an bisa dilakukan pengaplikasiannya pada aktivitas manusia, khususnya dalam konteks rakyat Indonesia. Dalam menyusun tafsirnya, beliau juga

¹³ Sulaiman Ibrahim, "KHAZANAH TAFSIR NUSANTARA: Telaah Atas Tafsir Al-Bayān Karya TM. Hasbi Ash Shiddieqy," - 8, no. 2 (2018).

¹⁴ Hasbi Ash-Shiddieqy, *Tafsir al-Bayan.*, vol. I. Dalam "Pembuka Kata", h. Xi

¹⁴ M. Hasby Ash-Shiddiqy, *M. Hasbi Ash-Shiddieqy, Tafsir Al-Bayan: Juz Amma*, Cet. 3 (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1980).

¹⁵ Ahmad Warson Munawir, *Pemikiran Tafsir Nusantara* (Yogyakarta: UII Press, 1997).

¹⁶ Lukman Hakim, "Corak Tafsir Dalam Karya Hasbi Ash-Shiddieqy," *Jurnal Studi Islam Kontemporer* 3, no. 1 (2015): 17-19.

merujuk pada berbagai tafsir masa klasik, seperti *Tafsir Al-Jalalain* dan *Tafsir Al-Kasyaf*, serta wawasan keilmuan modern, sehingga menghasilkan tafsir yang seimbang antara tradisi dan pembaruan.

Secara keseluruhan, Tafsir Al-Bayan adalah tafsir yang dirancang untuk menjadi panduan praktis bagi umat Islam Indonesia. Gaya bahasanya yang mudah dipahami, serta pendekatannya yang kontekstual dan rasional, menjadikan tafsir ini sebagai salah satu rujukan penting dalam memahami Al-Qur'an di Indonesia. Corak dan pendekatan yang dipakai Hasbi Ash-Shiddieqy mencerminkan semangat pembaharuan Islam yang berorientasi pada kebutuhan umat tanpa meninggalkan akar tradisi Islam itu sendiri.

PENUTUP

Kesimpulan

T.M. Hasby Ash-Shiddieqy merupakan seorang ahli tafsir yang dilahirkan ke dunia ketika kalender menunjukkan tanggal 10 Maret 1904 M atau¹⁷ 22 *Dzulhijjah* 1321 H di sebuah daerah bernama Lhokseumawe, provinsi Aceh Utara. Beliau memiliki ayah ibu yang sama-sama seorang pemuka agama terkenal. Ayahnya, yang bernama lengkap H. Teungku Muhammad Husien bin Teungku Muhammad Su'ud, merupakan seorang *Qadhi* (hakim) Chik Maharaja Mangkubumi di daerah bernama Simeuluk, Semalangan, Aceh. Ayahnya merupakan zuriyah Teungku Simeuluk, Kecamatan Samalangan, Aceh Utara yang merupakan keturunan Abu Bakar Ash-Shiddiq satunya dan beliau juga merupakan seorang pemilik *dayah* (pesantren) tempat Hasby kecil memulai jejak studinya. Sementara ibunya beliau memiliki nama lengkap Teungku Amarah binti Teungku Sri Maharaja Mangkubumi Abdul Aziz, merupakan seorang putri dari hakim di kesultanan Aceh ketika masa itu.

Tafsir Al-Bayan merupakan salah satu buah karya penting Hasby yang diterbitkan pada tahun 1966. Tafsir ini menggunakan metode *tahlili*, yang artinya melakukan analisis mendalam dengan membandingkan berbagai pendapat para *mufassir* lainnya. Metode yang dipakai Hasby dalam tafsir ini adalah metode Bahasa serta sosial (*bi Al-Ra'yi*), yang berkonsentrasi pada pemahaman ayat-ayat Al-Qur'an berdasarkan konteks bahasa dan kondisi sosial masyarakat Indonesia. Beliau dikenal sebagai ulama yang berpikiran progresif dan kontekstual, yang telah memberikan kontribusi besar dalam perkembangan ilmu pengetahuan Islam di Indonesia.

¹⁷ Ingrid Mattson, *The Story of the Qur'an*, Terj. R. Cecep Lukman Hakim Dengan Judul *Ulumul Quran Zaman Kita: Pengantar Untuk Memahami Konteks, Kisah, Dan Sejarah Al-Qur'an*, Cet. 1 (Jakarta: Zaman, 2013).

DAFTAR PUSTAKA

- Ash-Shiddiqy, M. Hasby. *M. Hasbi Ash-Shiddieqy, Tafsir Al-Bayan: Juz Amma*. Cet. 3. Semarang: Pustaka Rizki Putra, 1980.
- Azra, Azyumardi. *Islam Reformis: Dinamika Intelektual Dan Gerakan*. Cet I. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1999.
- Baidan, Nashruddin. *Perkembangan Tafsir Al-Qur'an Di Indonesia*. Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri, 2003.
- Faisal, Muhammad. "Kontribusi T.M Hasby Ash-Shiddiqy Dalam Pengembangan Ilmu Al-Qur'an Dan Tafsir Di Indonesia." *Jurnal Ilmu Al-Qur'an Dan Hadist* 4, no. 1 (2021).
- Federsipel, Howard M. *Popular Indonesian Literature of the Quran, Terj. Tajul Arifin Dengan Judul Kajian Al-Qur'an Di Indonesia Dari Mahmud Yunus Hingga Quraish Shihab*. Bandung: Mizan, 1996.
- Hakim, Lukman. "Corak Tafsir Dalam Karya Hasbi Ash-Shiddieqy." *Jurnal Studi Islam Kontemporer* 3, no. 1 (2015): 17-19.
- Hitami, Munzir. *Pengantar Studi Al-Qur'an: Teori Dan Pendekatan*. Yogyakarta: PT LKIS Printing Cemerlang, 2012.
- Ibrahim, Sulaiman. "KHAZANAH TAFSIR NUSANTARA: Telaah Atas Tafsir Al-Bayān Karya TM. Hasbi Ash Shiddieqy." - 8, no. 2 (2018).
- Juli, Safrizal. "Biografi Prof.DR. Hasbi Ash Shiddiqy, Ulama Penulis Dan Pembelajar Otodidak." Safrizal July, 2021." In *Ilmu Kemanusiaan*, 2021. <https://www.safrizaljuly.com/2021/08/biografi-hasbi-ash-shiddiqie-ulama-penulis.html>.
- Madya, Dkk. *WEBINAR INTERNASIONAL ULAMA TAFSIR DAN HADIS DI NUSANTARA, Tema: "Khazanah Ulama Nusantara Dalam Pembentukan Peradaban Islam."* Samarinda: LP2M IAIN Samarinda Institut Agama Islam Negeri (IAIN), 2021.
- Mattson, Ingrid. *The Story of the Qur'an, Terj. R. Cecep Lukman Hakim Dengan Judul Ulumul Quran Zaman Kita: Pengantar Untuk Memahami Konteks, Kisah, Dan Sejarah Al-Qur'an*. Cet. 1. Jakarta: Zaman, 2013.
- Munawir, Ahmad Warson. *Pemikiran Tafsir Nusantara*. Yogyakarta: UII Press, 1997.
- Sobari, S. *Pembaruan Fiqh Indonesia: Telaah Tafsir Al-Bayan Karya T.M Hasby Ash-Shiddiqy*. Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020.
- Sutartip, Sobari bin. "Pembaruan Fiqih Indonesia (Telaah Tafsir Al-Bayan Karya T.M Hasbi Ash-Shiddieqy)." *Jurnal Kajian Interdisipliner Islam Indonesia* 10, no. 1 (2020).